

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 1, January 2025, P. 398-402
Licensed By Cc By-Sa 4.0
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14607280>

Pendidikan Islam Pada Masa Kemunduran Periode Pertengahan

Yulianti¹, Bahaking Rama², Syamsuddin³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
 Email : yulianti29092000@gmail.com¹, Bahaking.rama@yahoo.co.id², Syamsuddin.sasak@uin-alauddin.ac.id³

Abstrak

Pendidikan Islam pada masa kemunduran periode pertengahan, yang berlangsung dari abad ke-13 hingga abad ke-18, ditandai dengan stagnasi intelektual, melemahnya pusat-pusat keilmuan, dan dominasi tradisi konservatif dalam pemikiran Islam. Faktor-faktor yang menyebabkan kemunduran ini meliputi invasi asing, seperti serangan bangsa Mongol yang menghancurkan Baghdad pada tahun 1258, melemahnya kekuasaan politik Islam, dan ketergantungan pada metode pengajaran tradisional seperti hafalan tanpa pemahaman kritis. Meski demikian, pendidikan Islam tetap berperan penting dalam menjaga tradisi keilmuan dan spiritualitas melalui institusi seperti madrasah. Madrasah pada masa ini lebih berfokus pada kajian fikih dan ilmu-ilmu agama, sehingga kurang memberi perhatian pada ilmu-ilmu rasional seperti filsafat, astronomi, dan kedokteran, yang sebelumnya berkembang pesat pada masa keemasan Islam.

Kata kunci : Pendidikan Islam, Masa Kemunduran, Periode Pertengahan.

Abstract

Islamic education during the decline of the medieval period, which lasted from the 13th to the 18th centuries, was marked by intellectual stagnation, the weakening of centers of learning, and the dominance of conservative traditions in Islamic thought. Factors that caused this decline included foreign invasions, such as the Mongol invasion that destroyed Baghdad in 1258, the weakening of Islamic political power, and reliance on traditional teaching methods such as memorization without critical understanding. Nevertheless, Islamic education continued to play an important role in maintaining the tradition of learning and spirituality through institutions such as the madrasah. Madrasahs during this period focused more on the study of Islamic jurisprudence and religious sciences, so they paid less attention to rational sciences such as philosophy, astronomy, and medicine, which had previously flourished during the Golden Age of Islam.

Keywords: Islamic Education, Decline, Medieval Period

Article Info

Received Date: 20 December 2024

Revised Date: 27 December 2024

Accepted Date: 04 January 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam dikenal dan diyakini oleh penganut agama Islam sebagai suatu kegiatan pendidikan yang bersumber dari pokok ajaran Islam (Al-Quran) dan Al-Hadits sebagai penjelasnya. Pendidikan Islam yang mulai dirintis sejak turunnya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam mengalami pasang dan surut seiring dengan perjalanan panjangnya melintasi ruang dan waktu hingga masa sekarang. Hal tersebut bergantung pada bagaimana pelaku sejarah pada masanya itu melaksanakan proses pendidikan.

Puncak kejayaan pendidikan Islam dimulai dengan berkembang luasnya lembaga-lembaga pendidikan Islam dan madrasah-madrasah formal di berbagai pusat kebudayaan Islam. Hal ini dipengaruhi oleh jiwa dan semangat kaum muslimin pada waktu itu yang sangat dalam penghayatan dan pengamalannya terhadap ajaran Islam.

Namun pendidikan Islam yang pernah mengalami masa puncak tersebut, lambat laun mulai mengalami kemerosotan jika dibandingkan dengan masa sebelumnya. Peristiwa ini berlangsung sejak jatuhnya kota Baghdad di bagian Timur dan kota Cordova di bagian Barat yang keduanya adalah menjadi pusat pendidikan Islam pada waktu itu. Selain itu, ada beberapa faktor lain yang juga menjadi sebab kemunduran pendidikan Islam.

Dengan demikian, dalam sebuah lembaga pendidikan pasti terjadi pertumbuhan dan perkembangan, dan ini sama halnya dengan pendidikan Islam. Dalam pendidikan Islam ada beberapa masa yaitu masa perintisan, masa kejayaan, masa kemunduran, dan ada pula masa pembaharuan. Pada materi ini, penulis akan menjelaskan beberapa bagian penting yang terkait dengan masa kemunduran

pada abad pertengahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Latar Belakang Sosial Politik

Abad pertengahan adalah abad penting bagi umat Islam karena pada saat itu mereka sangat dekat dan akurat dengan ajaran Nabi Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam. Namun, selama abad pertengahan, tafsir Al-Qur'an dan Sunnah menjadi beragam, termasuk cara pemerintahan ditafsirkan. Pada abad pertengahan, perdebatan hingga konflik internal di kalangan umat Islam terjadi karena berbagai jenis pemerintahan, sehingga umat Islam dibagi menjadi tiga kelompok: Daulah Abbasiyah memerintah dari 750 hingga 1258 M, Daulah Umayyah II memerintah Spanyol dari 929 hingga 1031 M, dan Daulah Fatimiyah memerintah dari 909 hingga 1171 M.¹

Meskipun ketiga pemerintahan tersebut berdiri pada waktu yang sama, mereka memiliki wilayah yang berbeda. Bani Fatimiyah memerintah Mesir, Bani Umayyah II memerintah Spanyol, dan Bani Abbasiyah memerintah Bagdad. Pada abad pertengahan, Bani Abbasiyah dan Bani Umayyah menjadi perhatian utama, meskipun kemajuan peradaban Islam yang agung mengalami kemunduran.

a. Bani Abbasiyah

Setelah bani Umayyah runtuh di Bagdad, khilafah Islam yang dikenal sebagai Bani Abbasiyah muncul. Abullah al-Saffah adalah khalifah pertama Bani Abbasiyah dan salah satu pendiri Daulah Abbasiyah. Silsilah Abu Abbas Al-Saffah dimulai dengan nama Abdullah bin Muhammad bin Ali bin Abdullah bin Abbas RA. Abbas adalah paman Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, yang berarti bahwa Abu Abbas al-Saffah secara tidak langsung adalah kerabat dekatnya. Pemerintahan Daulah Abbasiyah berubah selama periode pemerintahannya, dari 132–656 H/750 hingga 1258. Sehingga ilmuwan membagi era pemerintahan Abbasiyah kepada lima periode:²

- 1) Periode Pertama (pengaruh Arab dan Persia) terjadi pada tahun 132 - 232 H/750 - 847 M).
- 2) Periode Kedua (pengaruh Turki I) dari tahun 232 - 334 H/847 - 945 M).
- 3) Periode Ketiga (pengaruh Persia II/Bani Buwaihi) pada tahun 334 - 447 H /945 - 1055 M)
- 4) Periode Keempat (pengaruh Turki II/Bani Seljuk/Salajiqah al-Kubra/Seljuk Agung) pada tahun 447 - 590 H /1055 - 1194 M).
- 5) Periode Kelima (invasi Mongol) pada tahun 590 - 656 H/1194 - 1258 M).

Menurut pembagian periodisasi Islam yang dibuat oleh Harun Nasution, dinasti Abbasiyah memasuki abad pertengahan selama pemerintahan Khalifah Al-Nasir (1180–1224 M). Setelah invasi Mongol mengakhiri dinasti, Al-Nasir adalah khalifah keempat dan merupakan periode kelima dari dinasti Abbasiyah. Pada saat itu, Abbasiyah sedang mengalami kemerosotan yang sangat sulit di dalam pemerintahan dan di luarnya.

Sangat jelas bahwa bani Abbasiyah runtuh pada abad pertengahan, atau kurang lebih pada tahun 1200 M. Namun, ketika khalifah Al-Mu'tasim memerintah dari tahun 833 hingga 842 M, awal kehancuran mereka dimulai.³ Dengan menjadikan tentara pengawal kerajaan, Khalifah Al-Mu'tasim memberi Turki kesempatan untuk berpartisipasi dalam pemerintahan. Pada masa ini, orang Arab tidak lagi berperang; hanya tentara Turki yang dilatih khusus yang pergi ke perang. Lebih dari itu, campur tangan bukan satu-satunya faktor yang memicu keruntuhan. Munculnya konflik internal di kerajaan, perpecahan politik dari sisa bani Umayyah, munculnya khawarij di Afrika Utara, gerakan Zindiq di Persia, Syiah, konflik ras, dan aliran pemikiran adalah semua tanda runtuhnya bani Abbasiyah. Namun, Daulah Abbasiyah menghadapi banyak konflik. Namun, semua perselisihan tersebut dapat diselesaikan.⁴

Negara Turki dan bani Buwaihi ikut serta dalam pemerintahan hingga masa Al-Mu'tasim. Penjelasannya yaitu:⁵

- 1) Pengaruh bangsa Turki yang direkrut oleh Al-Mu'tasim tidak dapat dikendalikan oleh khalifah setelahnya dalam dominasi bangsa Turki dalam pemerintahan.
- 2) Khalifah meminta Bani Buwaihi yang berpaham syiah untuk mengatasi bangsa Turki.

¹Wahyudhi, J, "Membincang Historiografi Islam Abad Pertengahan." *Jurnal: Buletin Al-Turas*, 19, no. 1 (2018), h. 40.

²Zubaedah, S, "Sejarah Peradaban Islam" (N. K. Daulay, Ed.). Perdana Publishing. (2016). h. 91

³Munzirin, Y. "Khalifah Al-Mu'tasim: Kajian Awal Mundurnya Daulah Abbasiyah." *Jurnal Thaqafiyat*, 13, no. 1 (2012), h. 124

⁴Zubaedah, S, "Sejarah Peradaban Islam" (N. K. Daulay, Ed.). Perdana Publishing. (2016). h. 94

⁵Fathiha, N. "Peradaban Islam Masa Dinasti Abbasiyah (Periode Kemunduran)." *Istoria: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 17, no.1 (2021), h. 17

Kemudian bani buwaihi yang berhasil mengatasi bangsa Turki diberi jabatan oleh pemerintah dan mereka menyebarkan paham syiah yang bertentangan dengan paham pemerintah yang menganut paham sunni.

- 3) Tughrul Bek dari Seljuk yang berpaham sunni mulai masuk ke Abbasiyah dengan menawarkan solusi kepada khalifah Abbaiyah, Al-Qaim untuk mengusir bani Buwaihi dari pemerintahan Abbasiyah dengan memenjarkan Malik Ar-Rahim (1058) pemimpin terakhir Bani Buwaihi hingga wafat.

b. Bani Umayyah II

Penyebaran Islam di Spanyol dilakukan dalam dua tahap. Ini dimulai pada masa khalifah Al-Walid bin Abdul Malik (710–712 M) dan dilanjutkan oleh Umar bin Abdul Aziz (717 M). Tharif bin Malik memimpin pasukan penyelidikan pertama, mendapatkan instruksi resmi dari Musa bin Nusair (710 M), dan pasukan berjumlah 500 orang berhasil menyeberang. Kedua, Thariq bin Ziyad, yang memimpin pasukan penakluk, berangkat pada tahun 711 M dan berlabuh di Jabal Thariq di Gibraltar. Ketiga, Musa bin Nusair berangkat pada tahun 712 M dengan pasukan besar. Di bawah pimpinannya, pasukan mereka menaklukkan setiap kota yang mereka kuasai, termasuk Sidonia, Karmona, Seville, dan Merida. Di Toledo, Musa bin Nusair dan Tariq bin Ziyad menaklukkan wilayah penting Spanyol. Bahkan mereka memperoleh bagian utara dari Navarre hingga Saragosa.⁶

Sejarah Islam di Spanyol dapat dibagi dalam enam periode, yaitu: (1) periode pertama pada tahun 755-912 M, (2) Periode kedua tahun 755-912 M, (3) periode ketiga tahun 912-1013 M, (4) periode keempat tahun 1013-1086 M, (5) periode kelima tahun 1086-1248, (6) periode keenam tahun 1248-1492 M.⁷

Pada awalnya, Umayyah di Spanyol berada di bawah naungan Umayyah di Bagdad, dan merupakan bagian dari provinsi Bagdad. Pada periode berikutnya, dinasti Umayyah II muncul setelah keruntuhan Umayyah oleh Abbasiyah yang dipimpin oleh Abdurrahman Ad-dakhil. Umayyah di Spanyol kemudian berkembang menjadi pemerintahan yang kuat dan banyak pengetahuan di bidang agama, sastra, musik, dan lainnya.⁸

Pada periode keempat, tanda-tanda keruntuhan bani Umayyah II di Spanyol mulai muncul. Saat itu, banyak kerajaan kecil berdiri di Sevilla, Cordova, Toledo, dan daerah lain, dengan total 30 kerajaan. Di Sevilla, kerajaan Abasiyyah mendominasi. Pada saat itu, hanya ada dua kerajaan yang sangat kuat: Dinasti Murabithun, yang berkuasa dari tahun 1086 hingga 1143 M, dan Dinasti Muwahhidin, yang berkuasa dari tahun 1145 hingga 1235 M. Antara tahun 1114 dan 1154 M, Cordova, Almeria, dan Granada menjadi bagian dari Dinasti Muwahhidin. Namun, pada tahun 1212 M, tentara Salib mengalahkan dinasti-dinasti kecil tersebut di Las Navas de Tolosa. Kekalahan menyebabkan para penguasa Muwahhidun melarikan diri dari Spanyol ke Afrika Utara pada tahun 1235 M. Dinasti Bani Ahmar, yang berkuasa di Granada dari tahun 1232–1492 M, adalah yang tersisa. Raja Ferdinand dan ratu Isabella dari Castille mengalahkan Dinasti Bani Ahmar. Setelah periode ini berakhir, periode keenam mulai sekitar tahun 1609 M, ketika Harun Nasution mengklaim bahwa tidak ada lagi orang Islam di Spanyol.⁹

2. Faktor-faktor Kemunduran

a. Kemunduran Daulah Abbasiyah

Kemunduran Bagdad disebabkan oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor-faktor internal yaitu:

- 1) Persaingan antar suku dan bangsa yang berkecimpung di dalam Daulah Abbasiyah, persaingan tersebut disebabkan oleh bangsa Arab, Persia, dan Turki
- 2) Munculnya dinasti-dinasti kecil yang memisahkan diri dari Daulah Abbasiyah yang menimbulkan perpecahan dari segi politik kekuasaan
- 3) Ekonomi merosot akibat konflik.

Adapun faktor eksternal, antara lain yaitu:

- 1) Perang salib terjadi terus-menerus
- 2) Pembantaian dari Hulagu Khan terhadap Daulah Abbasiyah pada masa khalifah Al-Musta'sim 1242-1258 M

⁶Nasution, S. "Sejarah Peradaban Islam". Cet. III. (Yayasan Pusaka Riau, 2013), h. 141.

⁷Sassi, K. "Pendidikan Islam Pada Era Kemunduran Pasca Kejatuhan Bagdad dan Cordova." *Taujih: Jurnal Pendidikan Islam*, 1, no.1. (2019), h.36.

⁸Nasution, S. "Sejarah Peradaban Islam". Cet. III. (Yayasan Pusaka Riau, 2013), h. 150.

⁹Sassi, K. "Pendidikan Islam Pada Era Kemunduran Pasca Kejatuhan Bagdad dan Cordova." *Taujih: Jurnal Pendidikan Islam*, 1, no.1. (2019), h.37.

- 3) Tidak terkontrolnya wilayah kekuasaan yang sangat luas
- 4) Ketergantungan khalifah terhadap tentara di luar bangsa arab.¹⁰

Satu hal yang sangat menyedihkan bagi kaum muslimin adalah runtuhnya Daulah Abbasiyah sebagai pusat peradaban Islam di Bagdad. Bahkan, genosida kaum muslimin oleh Hulagu Khan, yang membunuh kurang lebih 1.800.000 orang, adalah peristiwa sejarah yang paling mengerikan.¹¹

b. Kemunduran Daulah Umayyah II

Berikut merupakan beberapa faktor yang menyebabkan Daulah Umayyah II runtuh, antara lain sebagai berikut:¹²

Konflik internal antar sesama keluarga kerajaan yang saling berebut ahli waris kerajaan.

- 1) Tidak adanya sosok pemimpin karismatik setelah kepemimpinan khalifah Al-Hakam II. Khalifah menduduki tahta hanya sebagai boneka, sedangkan kepemimpinan dipegang oleh wazir.
- 2) Perbedaan kepentingan dan perbedaan ras yang menyebabkan perpecahan. Sehingga, terbuka peluang kepada orang Kristen untuk merebut kekuasaan.
- 3) Tidak ada Islamisasi secara menyeluruh di kalangan penganut agama Kristen Spanyol.
- 4) Munculnya Muluk al-Thawaif (kerajaan-kerajaan kecil) yang saling berebut kekuasaan. Bahkan, melibatkan kerajaan Kristen dalam upaya merebut kekuasaan sesama muslim.

3. Profil Pendidikan Islam pada Masa Kemunduran

Sebagaimana yang telah kita ketahui, masa kejayaan Islam terjadi selama periode Bani Abbasiyah dan Bani Umayyah II. Pada periode ini, agama islam memberikan kontribusi besar dalam bidang keilmuan, baik dari ajaran agama yang terus berkembang seperti ilmu kalam dan tafsir hingga ilmu umum seperti filsafat, matematika, geografi, pemerintahan, militer, dan sebagainya.

setelah penyerangan Mongol pada priode kelima Abbasiyah, di bawah khalifah Mu'tashim. Pada saat ini, orang mongol membakar semua referensi dan hanya mengambil harta rampasan. Di sisi lain, akibat konflik perang salib dengan orang kristiani, Andalusia juga runtuh di Eropa. Berbeda dengan bangsa Mongol, bangsa Eropa lebih bijak dalam mengambil keputusan; setelah memerangi Islam, mereka mengambil referensi sebagai ilmu pengetahuan untuk dikaji.

Salah satu contoh kemunduran pendidikan Abbasiyah adalah propaganda yang dilakukan oleh orang Persia dengan mengajarkan ajaran Manuisme, Zoroasterisme, dan Mazdakisme kepada orang Islam. Munculnya gerakan Zindiq, yang mengganggu kepercayaan khalifah.¹³

M. Sharif dalam bukunya *Muslim Thought* mengungkapkan bahwa yang mengakibatkan melemahnya pikiran Islam yang menjadikan kemunduran pendidikan Islam tersebut, antara lain sebagai berikut:¹⁴

- a. Kecenderungan filsafat Islam (sufistik) yang berlebihan yang diajarkan oleh Al-Ghazali. Sehingga menyebabkan seseorang menikmati dan menghilangkan menikmati alam mega tasauif. Sedangkan di Eropa, Ibnu Rusyd memahami filsafat secara materialis (rasionalis) yang mengarah ke jurang materialisme. Pada kecenderungan kedua ulama tersebut menyebabkan tiada keseimbangan antara dunia dan akhirat
- b. Kurangnya kesempatan untuk ilmunan berkembang dan kurangnya apresiasi terhadap ilmunan yang mengembangkan keilmuannya. Sehingga banyak ulama yang terlibat dengan urusan pemerintahan
- c. konflik internal dan eksternal yang menyebabkan perkembangan ilmu pengetahuan terhambat.
- d. Perbedaan pendapat yang menimbulkan berbagai aliran ilmu kalam yang menimbulkan pertumpahan darah sesama kaum muslimin.¹⁵

Studi lebih lanjut menunjukkan bahwa konflik yang berupa perang, baik perang saudara sesama kaum muslimin maupun serangan eksternal yang dilakukan oleh negara lain yang memperluas wilayah kekuasaan mereka, merupakan faktor yang paling signifikan yang menyebabkan kemunduran ilmu pengetahuan.

¹⁰Zubaedah, S, "Sejarah Peradaban Islam" (N. K. Daulay, Ed.). Perdana Publishing. (2016). h. 94

¹¹Nasution, S. "Sejarah Peradaban Islam". Cet. III. (Yayasan Pusaka Riau, 2013), h. 233.

¹²Sassi, K. "Pendidikan Islam Pada Era Kemunduran Pasca Kejatuhan Bagdad dan Cordova." *Taujih: Jurnal Pendidikan Islam*, 1, no.1 . (2019), h.45.

¹³Nursyamsu & Mutmainnah, "Kehancuran Imperium Abbasiyah di Bagdad." *Parnita: Journal of Science, Technology, and Arts*, 1, no. 1 (2021), h. 129.

¹⁴Sassi, K. "Pendidikan Islam Pada Era Kemunduran Pasca Kejatuhan Bagdad dan Cordova." *Taujih: Jurnal Pendidikan Islam*, 1, no.1 . (2019), h.46.

¹⁵Zubaedah, S, "Sejarah Peradaban Islam" (N. K. Daulay, Ed.). Perdana Publishing. (2016). h. 101

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka kesimpulan dari pembahasan kemunduran islam di abad pertengahan adalah:

1. Sosial politik Abad pertengahan ditandai dengan kemunduran dinasti-dinasti Islam; beberapa alasan kemunduran sosial politik ini adalah konflik internal kerajaan, yaitu persaingan kekuasaan dan pemberontakan dari dinasti-dinasti kecil Islam. Kemudian faktor luar, seperti invasi tentara salib ke Spanyol dan invasi Mongol ke Bagdad.
2. Faktor yang menyebabkan kemunduran dinasti Abbasiyah dan Umayyah II yaitu: pemerintahan yang buruk, pemimpin yang tidak berkarisma, konflik agama Islam yang berkepanjangan, perang salib, dan invasi Mongol.
3. Profil pendidikan islam pada abad pertengahan dari faktor internal yang paling menonjol adalah: Berkembangnya aliran ilmu kalam yang menyebabkan perang pemikiran hingga menumpahkan darah, perdebatan antara filsuf dan ahlu sunnah. Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan pendidikan merosot pada abad pertengahan adalah pembakaran referensi keilmuan (buku) yang dilakukan oleh tentara Mongol ketika melakukan invasi ke Bagdad.

REFERENSI

- Fathiha, N. "Peradaban Islam Masa Dinasti Abbasiyah (Periode Kemunduran). *"Istoria: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 2021.
- Munzirin,. "Khalifah Al-Mu'tasim: Kajian Awal Mundurnya Daulah Abbasiyah." *Jurnal Thaqafiyat*, 2012.
- Mutmainnah & Nursyamsu,"Kehancuran Imperium Abbasiyah di Bagdad." *Parnita: Journal of Science, Technology, and Arts*, 2021.
- Nasution, "Sejarah Peradaban Islam". Cet. III. Yayasan Pusaka Riau, 2013.
- Sassi, K. "Pendidikan Islam Pada Era Kemunduran Pasca Kejatuhan Bagdad dan Cordova." *Taujih: Jurnal Pendidikan Islam*, 2019.
- Wahyudhi, "Membincang Historiografi Islam Abad Pertengahan." *Jurnal: Buletin Al-Turas*, 2018.
- Zubaedah, "Sejarah Peradaban Islam" (N. K. Daulay, Ed.). Perdana Publishing, 2016.